

**PROBLEMATIKA GURU PAI MIS ISLAMIYAH SINGGAL  
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI COVID-19**



**Oleh: Muhammad Alpin Hascan**

**NIM: 19204010125**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan (M .Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Alpin Hascan, S.Pd**  
NIM : 19204010125  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 November 2021  
Saya yang mengatakan,



**Muhammad Alpin Hascan, S.Pd.**  
NIM.19204010125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Alpin Hascan, S.Pd**  
NIM : 19204010125  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2021

Saya yang mengatakan,



**Muhammad Alpin Hascan, S.Pd.**  
NIM.19204010125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PROBLEMATIKA GURU PAI MIS ISLAMİYAH SUNGGAL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Alpin Hascan, S.Pd.**  
Nim : 19204010125  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 November 2021  
Pembimbing



**Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19750211 200501 2 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3001/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA GURU PAI MIS ISLAMIYAH SUNGGAL DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALPIN HASCAN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010125  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 61b018b006d2a



Penguji I  
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61e4194faefc3



Penguji II  
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61e2943a19867



Yogyakarta, 23 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

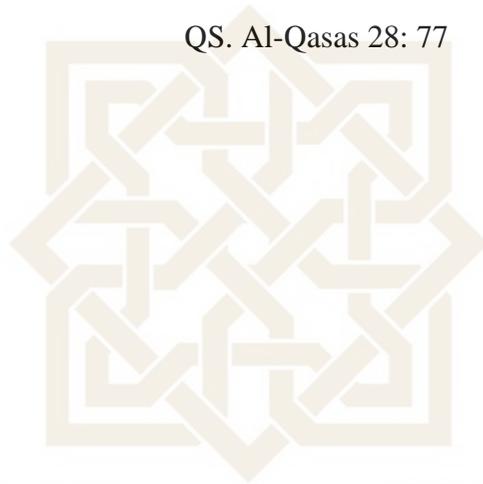
Valid ID: 61e531df53226

**MOTTO**

وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

**...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) Sebagaimana Allah  
berbuat baik kepadamu...**

QS. Al-Qasas 28: 77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta:*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Alpin Hascan, NIM. 19204010125.** Problematika Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Tesis. Yogyakarta: Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatari oleh problematika pembelajaran daring yang dialami guru PAI MIS Islamiyah Sunggal. Sekolah ini menjadi pilihan karena efektivitas pembelajaran daring tidak efektif, hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas dan penunjang lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu membahas problematika guru-guru PAI di MIS Islamiyah Sunggal dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusinya. Analisis akademis tentang problematika pembelajaran PAI secara daring berikut solusinya berdasarkan data di lapangan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru-guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas I-VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis wacana digunakan sebagai metode dalam analisis data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran daring di MIS Islamiyah Sunggal menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. Pendidik dan peserta didik tergabung dalam grup whatsapp berdasarkan kelas peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan melalui whatsapp, mulai dari pemberian materi yang berupa video, foto, modul dan sketsa rangkuman, soal latihan serta tugas lainnya. (2) Problematika guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam pembelajaran daring meliputi problem eksternal dan internal. Problem internal dari peserta didik yang bersikap apatis (acuh tak acuh) saat proses pembelajaran, situasi pembelajaran yang tidak teratur dan terstruktur, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan penilaian hasil belajar yang tidak objektif karena orangtua ikut andil dalam menyelesaikan tugas peserta didik. Solusi yang dilakukan adalah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mengajar dalam merancang materi pelajaran, memperbaiki teknik pengelolaan kelas dan memberi teguran, melakukan kolaborasi dan intensifikasi komunikasi dengan orangtua untuk memberi pengawasan dan kontrol terhadap peserta didik, meningkatkan kualitas kompetensi mengajar dengan menggunakan metode, media dan strategi dengan memanfaatkan teknologi (ICT). Penilaian dilakukan melalui aspek kedisiplinan dan keaktifan kelas. Problem eksternal yaitu keterbatasan sarana pembelajaran yakni handphone dan stabilitas jaringan internet yang tidak merata serta besarnya kebutuhan kuota internet bagi peserta didik. Solusinya dengan meminta peserta didik datang langsung ke sekolah untuk diberi bimbingan dan arahan, memberikan bantuan sarana seperti bantuan kuota internet dari pemerintah atau dari dana bantuan operasional sekolah atau melakukan pertemuan terbatas di sekolah atau di rumah guru.

**Kata Kunci :** Problematika Pembelajaran, Guru PAI, Pembelajaran Daring

## ABSTRACT

**Muhammad Alpin Hascan, NIM. 19204010125.** Problems Teacher of Islamic Religious Education MIS Islamiyah Sunggal In the Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah And Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research is based on the problem of online learning experienced by PAI MIS teacher Islamiyah Sunggal. This school is an option because the effectiveness of online learning is not effective, it is due to the limitations of facilities and other support. The purpose of this study is to discuss the problem of PAI teachers in MIS Islamiyah Sunggal in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic and its solutions. Academic analysis of pai learning problems online and solutions based on data in the field contribute to the development of PAI learning.

This type of research is field research with a descriptive qualitative approach. The subject of the study consisted of Islamic religious education teachers, principals and several class I-VI learners. The data collection techniques used are observation, interview, documentation and triangulation. Discourse analysis is used as a method in the analysis of research data.

The results of this study showed that: (1) The implementation of online learning in MIS Islamiyah Sunggal uses whatsapp application as a learning medium. Educators and learners are members of whatsapp groups based on the class of learners. The learning process is done through whatsapp, starting from the provision of materials in the form of videos, photos, modules and summary sketches, about exercises and also other tasks. (2) The problem of PAI MIS teacher Islamiyah Sunggal in online learning includes external and internal problems. Internal problems of learners who are apathetic (indifferent) during the learning process, irregular and structured learning situations, lack of understanding of the material delivered and assessment of learning outcomes that are not objective because parents participate in completing the student's tasks. The solution is for teachers to create fun learning by increasing creativity and teaching skills in designing subject matter, improving classroom management techniques and giving reprimands, collaborating and intensification of communication with parents to provide supervision and control over learners, improving the quality of competence in teaching in using methods, media and strategies by utilizing technology (ICT). Assessment is done through aspects of discipline and class activity. External problems are the limitations of learning advice, namely mobile phones and uneven internet network stability and the large need for internet quotas for learners. The solution is to have learners come directly to school to be given guidance and direction, provide assistance means such as internet quota assistance from the government or from school operational assistance funds or conduct limited meetings at school or at the teacher's home.

**Keywords:** Learning Problematics, PAI Teachers, Online Learning

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدُّ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dhammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Ū : Furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

#### H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

#### J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف  
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah segala puji serta syukur senantiasa kita haturkan kehadiran sang Khaliq Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda alam Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Tesis dengan judul **“Problematika Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”** ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti mempersembahkan tesis ini kepada orang-orang yang selalu mendukung tanpa pamrih dengan penuh cinta dan kasih dengan segala bentuk bantuan dukungan serta doa yang tulus akhirnya tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan sangat tulus kepada:

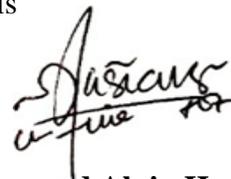
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
3. Ketua Magister S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag, dan seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan, keramahan, dan kebaikan.
4. Dosen Pembimbing tesis Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag, atas segala limpahan kebaikan, kemudahan, ilmu, tauladan, dan motivasi, serta bimbingan dan arahnya sehingga tesis ini dapat selesai sesuai harapan.
5. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag, S.PSI, M.SI.
6. Dosen Penguji tesis Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag, atas segala masukan, bimbingan serta perbaikan terhadap tesis yang lebih baik.
7. Kedua Orangtua saya, Ayahanda Drs. H. Suten Hasibuan, M.Pd dan Ibunda Nelmi Wati Caniago, BA yang telah memberi kepercayaan untuk melanjutkan studi S2 ini dengan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan serta doa di setiap sujudnya, semoga Allah Swt memberikan pahala, pengampunan dan kemuliaan didunia maupun di akhirat. *Aamiin* .
8. Kepada kedua abang saya Rizki Kurniawan, S.Pd dan Hidayatul Arham Hasibuan, S.Pd serta kakak saya Rizkah Afifah, Am.keb, dan juga kedua kakak ipar saya Fera Failana, AMD dan Dwi Novitasari dan juga abang ipar saya Sawaluddin Sitepu, S.Kep serta seluruh Keluarga Besar Hasibuan dan Keluarga Besar Bustamam berkat mereka saya selalu mempunyai motivasi, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

9. Kepala Sekolah MIS Islamiyah Sunggal Ibu Nurlaila Sipahutar SE, S.Pd atas kesediaan dan kemudahan untuk melakukan penelitian tesis ini.
10. Seluruh Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal, teman saya Aminullah Purba, S.Pd, Ibu Nurul Fadillah S.Pd, Bapak Edi Zulkarnain dan Ibu Juliani, S.Pd.I yang senantiasa membantu dan mempermudah saya dalam memberi informasi dan data-data penelitian di MIS Islamiyah Sunggal.
11. Para Sahabat rekan juang S2 PAI Kelas 3A dan 3B UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam penyelesaian tesis ini, semoga kita semua menjadi sukses dan menjadi alumnus yang aktif dan kreatif.
12. Dan kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala amal dan kebaikan mereka, yang *Insyaa Allah* akan menjadi ladang pahala, *Aamiin*. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan khususnya bermanfaat bagi para pembaca dan andaikata terdapat kekeliruan dan kekurangan dari tesis ini, kiranya dapat menjadi tanggung jawab penulis untuk memperbaikinya untuk dimasa mendatang agar menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 23 November 2021  
Penulis



**Muhammad Alpin Hascan**  
19204010125

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II PROFIL SEKOLAH MIS ISLAMIYAH SUNGGAL</b>	
A. Letak geografis MIS Islamiyah Sunggal.....	46
B. Profil MIS Islamiyah Sunggal.....	47
C. Visi dan Misi MIS Islamiyah Sunggal .....	47
D. Guru dan Staf MIS Islamiyah Sunggal .....	48
E. Siswa MIS Islamiyah Sunggal .....	50

F. Sarana Prasarana MIS Islamiyah Sunggal .....	50
G. Jadwal mengajar guru PAI MIS Islamiyah Sunggal .....	52
<b>BAB III PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING YANG DIALAMI</b>	
<b>GURU PAI MIS ISLAMIYAH SUNGGAL SAAT PANDEMI COVID-19</b>	
A. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru PAI di MIS Islamiyah Sunggal di masa pandemi Covid-19 .....	54
B. Problematika Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring .....	70
1. Sikap belajar peserta didik yang apatis .....	73
2. Situasi pembelajaran tidak tertib .....	77
3. Materi pelajaran sulit dipahami .....	79
4. Penilaian hasil belajar tidak objektif .....	82
5. Sarana pembelajaran tidak terpenuhi.....	84
C. Solusi Praktis Guru PAI MIS Islamiyah Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.....	92
1. Solusi terhadap sikap belajar peserta didik yang apatis .....	93
2. Solusi terhadap situasi pembelajaran tidak tertib .....	94
3. Solusi terhadap materi pelajaran sulit dipahami.....	99
4. Solusi terhadap penilaian hasil belajar tidak objektif.....	101
5. Solusi terhadap sarana pembelajaran tidak terpenuhi .....	103
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	120
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	153

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Sekolah MIS Islamiyah Sunggal.....	47
Tabel 2	Data dan Jumlah Guru MIS islamiyah Sunggal .....	48
Tabel 3	Data dan Jumlah Staf MIS Islamiyah Sunggal.....	49
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik MIS Islamiyah Sunggal.....	50
Tabel 5	Sarana MIS Islamiyah Sunggal.....	51
Tabel 6	Prasarana MIS Islamiyah Sunggal.....	51
Tabel 7	Jadwal Mengajar Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal.....	52
Tabel 8	Jadwal pertemuan zoom/google meet seminggu dua kali.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

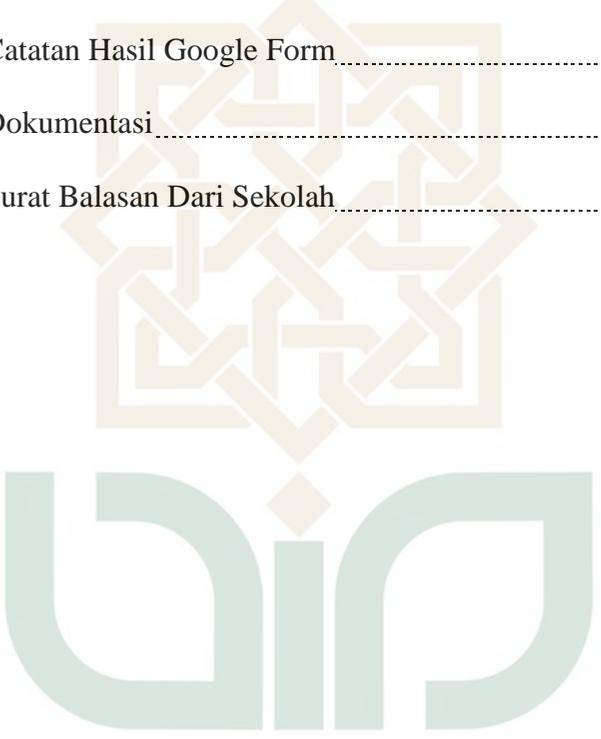
Gambar 1	Denah lokasi MIS Islamiyah Sunggal.....	46
Gambar 2	Kebijakan pemerintah untuk pendidikan dimasa covid.....	56
Gambar 3	Pelaksanaan pembelajaran daring dari grup whatsapp.....	59
Gambar 4	Pemberian soal LKS pada buku dari grup whatsapp.....	62
Gambar 5	Pengiriman tugas video melalui grup whatsapp.....	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....	125
Lampiran 4	Catatan Lapangan Wawancara.....	125
Lampiran 5	Catatan Hasil Google Form.....	140
Lampiran 6	Dokumentasi.....	149
Lampiran 7	Surat Balasan Dari Sekolah.....	152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penghujung tahun 2019 hingga awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan munculnya suatu wabah penyakit *Coronavirus Disease* atau yang dikenal dengan Covid-19. Virus ini menyebar begitu cepat sampai melumpuhkan separuh rutinitas manusia di berbagai belahan dunia. Mereka yang terinfeksi virus ini akan mengalami infeksi pada saluran pernafasan, flu, batuk dan demam tinggi. Penyebarannya yang begitu cepat dan tak terkendali, membuat segala aspek kehidupan manusia berdampak buruk, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga aspek pendidikan.

*World health organization* (WHO) memutuskan empat hal pokok yang wajib diikuti oleh suatu negara dalam menyikapi pandemi Covid-19. Pertama mempersiapkan, ke 2 mendeteksi, melindungi serta merawat, ketiga kurangi penyebaran dan empat inovasi serta belajar. *World health organization* menghimbau semua penduduk bumi agar tidak panik serta senantiasa mematuhi aneka macam ketentuan dalam pencegahan Covid-19 sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di masing-masing negara.<sup>1</sup>

Organisasi pendidikan keilmuan dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) menjelaskan bahwa wabah virus Corona telah berdampak buruk pada sektor pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak

---

<sup>1</sup> Maya Khairani Dkk, *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 15.

pendidikan mereka di masa depan.<sup>2</sup> Namun hal tersebut tidak menjadikan pendidikan terhenti, proses pendidikan harus tetap berjalan meski tidak dilakukan secara tatap muka. Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Setiap permasalahan akan selalu ada jalan keluarnya. Sebagaimana yang terdapat pada QS. Al-Insyirah ayat 5-6. Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 94: 5-6).

Pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Solusi tersebut menjadi kesepakatan seluruh dunia sebagai alternatif agar proses pendidikan tetap berjalan. Pembelajaran jarak jauh memudahkan guru dan peserta didik untuk dapat terhubung dalam proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung. Salah satu metode pembelajaran jarak jauh adalah secara daring (dalam jaringan).

Proses pembelajaran yang semula diberlangsungkan secara tatap muka di sekolah kini harus diselenggarakan secara jarak jauh (daring) dari rumah. Menurut Isman sebagaimana yang dikutip oleh Wahyu<sup>3</sup>, pembelajaran daring adalah pendayagunaan jaringan internet pada proses pembelajaran. Melalui

<sup>2</sup> Muhammad Rajab, "Pendidikan Di Tengah Pusaran Wabah Corona," *Detiknews*, dalam <https://news.detik.com/kolom/d-4945590/pendidikan-di-tengah-pusaran-wabah-corona>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021 pukul 07.45 WIB.

<sup>3</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 56.

pembelajaran daring peserta didik mempunyai kebebasan saat belajar, bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik bisa berkomunikasi dengan pendidik melalui beberapa aplikasi seperti *classroom video*, *conference*, telepon atau *live chat zoom* maupun melalui *whatsapp class*. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya pembelajaran *online* secara daring digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa perlu interaksi tatap muka sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah dalam upaya menekan penyebaran virus Covid-19. Di sisi lain pembelajaran daring menghadirkan sejumlah tantangan dalam hal implementasi. Tantangan ini berupa problematika-problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat problem yang dihadapi oleh warga sekolah mulai dari orangtua, peserta didik dan khususnya guru. Apalagi pembelajaran ini masih terbilang baru untuk diterapkan di sekolah-sekolah dan Universitas. Seluruh tatanan pendidikan dituntut untuk mampu dan sanggup dalam menjalani dan beradaptasi dengan pembelajaran daring yang menggunakan teknologi. Tidak sedikit dari guru mengalami kesulitan saat melangsungkan kegiatan pembelajaran daring.

Hal tersebut terbukti dengan ungkapan Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd selaku Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (*United Nations*

---

<sup>4</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 109.

*Educational, Scientific and Cultural Organization* )<sup>5</sup>, ia mengungkapkan bahwa selain siswa dan orang tua, guru juga sangat terdampak pandemi. Beliau menuturkan bahwa ada sebanyak 51 juta siswa dan hampir 3 juta guru yang terdampak oleh pandemi dengan berbagai macam kendala dan problematika yang ada. Hal ini merupakan sesuatu hal yang serius yang harus ditindak secara tanggap, pasalnya problem atau kendala yang dihadapi oleh para guru tidak bisa dianggap permasalahan kecil, karena problematika tersebut mereka alami selama melakukan pembelajaran secara daring.

Fakta senada juga diungkapkan oleh Bapak Praptono selaku Direktur Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dalam penuturannya pada suatu Webinar di Jakarta<sup>6</sup>, ia mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud, sebanyak 60 persen guru mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring yang melibatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti menyimpulkan bahwa banyak dari guru-guru yang mengalami problematika atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di sekolah-sekolah. Peneliti

---

<sup>5</sup> Albertus Adit, "Ini Peran Dan Tuntutan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi", *Kompas.Com*, dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021 pukul 09.40 WIB.

<sup>6</sup> Indriani, "Kemendikbud: Guru Masih Mengalami Kendala Hadapi PJJ", *AntaraneWS*, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1798705/kemendikbud-guru-masih-mengalami-kendala-hadapi-pjj>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021 pukul 10.05 WIB.

tertarik untuk mengangkat persoalan ini menjadi topik penelitian dengan memilih guru-guru pendidikan agama Islam sebagai objek penelitian. Selama pembelajaran daring, aspek afektif dan psikomotorik peserta didik tidak terbelajarkan dengan baik. Maka dari itu peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana proses dan problem guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian ini membahas problematika guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Sunggal. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Islamiyah Sunggal karena peneliti merasa ragu dengan efektifitas pembelajaran daring di sekolah ini. Meski keberadaannya di tengah kota namun perekonomian orangtua peserta didik menengah kebawah. Untuk sumbangan pembinaan pendidikan peserta didik MIS Islamiyah Sunggal hanya membayar biaya sebesar enam puluh ribu rupiah perbulannya. Hal ini memicu stigma apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik atau tidak.

Mengingat pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang membutuhkan media seperti handphone dan jaringan atau kuota internet. Berdasarkan observasi awal terhadap salah satu guru PAI di MIS Islamiyah Sunggal diperoleh data bahwa guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajarannya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Data diperoleh melalui observasi berdasarkan jawaban google form dari guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang problematika guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) MIS Islamiyah Sunggal terhadap implementasi pembelajaran daring dengan judul tesis “Problematika Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru PAI MIS Islamiyah Sunggal di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana problematika yang dialami oleh guru PAI MIS Islamiyah Sunggal selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19?
3. Bagaimana solusi praktis dari guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru-guru PAI MIS Islamiyah selama melaksanakan pembelajaran daring. Namun secara khusus penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah MIS Islamiyah Sunggal di masa pandemi Covid-19.

2. Untuk menganalisis problematika yang dialami guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui solusi praktis yang dilakukan guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan:

1. Sebagai pengetahuan umum terhadap sistem pelaksanaan proses pembelajaran daring tingkat sekolah madrasah ibtidaiyah di masa pandemi Covid-19.
2. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperjelas teori, wawasan dan pengetahuan tentang problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Sebagai gambaran, masukan dan perbandingan bagi para guru-guru khususnya civitas akademik terhadap solusi praktis dalam menghadapi problematika pembelajaran daring dilapangan saat pandemi Covid-19.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka. Dalam hal ini peneliti tidak menemukan penelitian tesis yang mengkaji

topik problematika pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan dan alasan peneliti dalam memilih judul problematika pembelajaran daring karena topik tersebut belum dilakukan setaraf penelitian tesis.

1. Asmuni (2020), “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tantangan penerapan pembelajaran online selama wabah Covid-19 dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder seperti buku teks, *e-book*, jurnal, peraturan perundang-undangan, *website*, dan sumber lain yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah semua paradigma interaktif yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran online untuk memerangi epidemi covid-19 memiliki banyak kelemahan bagi pendidik, siswa, dan orang tua. Masalah guru, seperti kurangnya penguasaan teknologi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, masalah peserta didik, seperti kurangnya aktivitas setelah pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, dan masalah orang tua, seperti kendala waktu dalam menemani anaknya selama pembelajaran daring. Peningkatan keterampilan penguasaan teknologi, pemantauan orang tua aktif, dan pembagian tugas manual semuanya dapat membantu mengatasi berbagai masalah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”, dalam *Jurnal Paedagogy* 7, Vol. 7, Nomor. 4, Oktober, 2020, hlm. 281.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan mengulas tentang problematika guru dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, penelitian terdahulu membahas secara umum terhadap problematika yang dialami para guru secara random melalui jurnal, *website* dan *platform* lainnya. Sedangkan penelitian ini dilakukan peneliti lebih fokus dan spesifik pada problematika yang dialami oleh guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai pelengkap atas penelitian terdahulu terhadap Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.

2. Nila, Lathifah Abdiyah, Agus Dwi Prasajo (2021), “Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI”

Penelitian ini menjelaskan kesulitan pembelajaran daring yang dialami pendidik dalam rangka meningkatkan pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan berdasarkan objek penelitian (library research). Penelitian kepustakaan adalah studi yang melibatkan pengumpulan data, informasi, dan informasi lain dari perpustakaan. Buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian digunakan sebagai sumber data.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran daring berpengaruh pada pendidik dan menjelaskan peran pembelajaran online dalam

pembelajaran tematik serta isu-isunya. Problem pertama pada kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, hal ini berdampak pada kualitas program belajar mengajar; masalah kedua adalah kurangnya sumber daya yang memfasilitasi kelancaran belajar online. Ketiga, belum adanya budaya belajar jarak jauh di kalangan guru. Mengingat bahwa modifikasi pembelajaran online memiliki efek tidak langsung pada penyerapan peserta didik, komunikasi dalam pembelajaran online menjadi penting. Di masa pandemi covid-19, komunikasi antara orang tua dan pendidik sangat ditekankan dalam rangka mewujudkan kemandirian belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran daring. Bedanya terletak pada spesifikasi guru, yakni pada penelitian tersebut mengidentifikasi problem guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MIS Islamiyah Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan serta wawasan khalayak umum tentang problematika yang dialami guru-guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Maria Kristina Ota, Ana Maria Gadi Djou, Filzah Farid Numba (2021),  
“Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende  
Selatan Kabupaten Ende”

---

<sup>9</sup> Nila, Lathifah Abdiyah, dan Agus Dwi Prasojo, “Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di SD/MI”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar: Fondatia*, Vol. 5, Nomor 2, September 2021, hlm. 210.

Tujuan asal penelitian ini artinya agar pendidik dapat berkomunikasi eksklusif dengan peserta didik serta membimbing mereka melalui konten pembelajaran. Bimbingan dapat berupa mengungkapkan bahan ajar yang sulit dipahami atau menginstruksikan peserta didik perihal cara memakai ponsel Android buat mengakses sumber belajar online.

Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa, teknik pembelajaran *door to door* yang telah diperkenalkan tidak hanya membantu peserta didik dalam lebih memahami informasi yang disajikan, tetapi juga memberikan instruksi yang efektif tentang cara menggunakan teknologi pembelajaran ketika materi disampaikan secara online oleh guru. Guru harus terus aktif membimbing peserta didik dalam meningkatkan keterampilan teknisnya. Ini juga memberikan informasi baru bagi guru, sehingga mereka tidak tampak ketinggalan informasi atau teknologi gagap.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan problematika dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada problematika yang dihadapi oleh siswa sedangkan penelitian ini dilakukan untuk fokus pada problem yang dialami oleh guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang problematika pembelajaran daring di sekolah dengan tingkatan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian

---

<sup>10</sup> Maria Kristina Ota, Ana Maria Gadi Djou, dan Filzah Farid Numba, "Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mitra Mahajana* Vol. 2, Nomor 1, February 2021, hlm. 74.

sebelumnya dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri, sedangkan pada penelitian ini bertitik pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara utuh, memaknai konteks serta tujuannya, yang pada akhirnya ia mampu mengamalkan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pedoman hidup (*way of life*), sehingga dunia dan akhirat bisa terselamatkan.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membimbing, mengajarkan, melatih dan memberikan pengalaman kepada peserta didik, agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses mengenal, memahami, menghayati, beriman, dan berakhlak mulia yang bersumber dari *al-Qur'an* dan *al-Hadits*. Serta dibina dan dituntun untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>12</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-quran dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan sejarah. Lebih jauh lagi, terwujudnya keselarasan, kerukunan, dan

---

<sup>11</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 10.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12.

keseimbangan dalam interaksi manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, manusia lain, atau makhluk lainnya (*ḥablum minallāh wa ḥablum minannās*) merupakan bagian dari tujuan pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

Dalam peraturan menteri agama tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah dijelaskan bahwa, guru pendidikan agama merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>14</sup> Definisi tersebut senada dengan pengertian guru pendidikan agama Islam yang dijelaskan pada keputusan direktur jenderal pendidikan Islam.

Sedangkan makna guru pendidikan agama Islam secara utuh dikemukakan oleh dua ahli sebagaimana yang dikutip Novan Ardy Wiyani, di antaranya:<sup>15</sup>

- a. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa: “Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mempunyai tugas dalam mengajarkan ilmu agama. Selain itu, ia juga melakukan kegiatan pendidikan dan pembinaan kepada siswa, membantu dalam pembentukan kepribadian dan pertumbuhan moral, serta memperluas dan menumbuhkan iman dan rasa takwa peserta didik.”
- b. An-Nahlawi berpendapat bahwa: “Guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mempelajari ilmu ketuhanan dan mengajarkannya

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah BAB I Pasal 1

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99-101.

kepada manusia, agar mereka dapat membersihkan dan menyucikan jiwa mereka dari segala yang mengotorinya.”

- c. Novan Ardy Wiyani sendiri berpendapat bahwa: “Guru pendidikan agama Islam adalah mereka yang telah diberi tanggung jawab dan wewenang penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik di bidang pendidikan agama Islam, yang terdiri dari tujuh komponen utama: keimanan, ketakwaan, ibadah, al-Qur’an, syariah, muamalah dan moral.”

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang mengajarkan pendidikan Islam kepada peserta didik dengan tanggung jawab penuh dalam membentuk nilai-nilai keagamaan akhlak, norma dan pengetahuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip Akmal Hawi bahwa tugas guru secara umum meliputi dua, yaitu:

- a. Tugas penyucian, yakni tugas pendidik dalam membina dan menyucikan jiwa seorang peserta didik dalam rangka mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, menjauhkannya dari kejahatan, dan memeliharanya dalam fitrahnya.
- b. Tujuan pengajaran, yakni tugas dalam memberikan beragam pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk dipahami, yang

kemudian mereka dapat menerapkannya dalam perilaku dan kehidupannya.<sup>16</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang melakukan upaya sungguh-sungguh untuk mempersiapkan siswa agar percaya, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah disiapkan untuk memenuhi tujuan yang hendak dicapai.

Tugas guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya menjadikan siswa cerdas, intelektual, dan berwawasan luas, tetapi juga menanamkan nilai dan norma yang akan mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.<sup>17</sup>

Seorang guru memiliki tanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti halnya dalam mengajar yang memerlukan tanggungan kewajiban moral. Keberhasilan pendidikan pada peserta didik terutama tergantung pada akuntabilitas instruktur seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah atau diluar sekolah.<sup>18</sup>

Guru harus terus memperluas pengetahuan mereka untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa mereka, hal ini untuk memicu keinginan mereka untuk memberi perubahan pada bangsa. Kewajiban lahir batin ini harus berangkat dari pemahaman tentang kesakralan mengemban amanat

---

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 43.

<sup>17</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 253.

<sup>18</sup> Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru...*", hlm. 42.

agama, masyarakat, dan bangsa menuju kesuksesan yang diharapkan jutaan rakyat Indonesia mencari masa depan yang lebih baik.<sup>19</sup>

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari kata dasar bahasa Arab terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

- a. Guru dalam arti *mu'allim* (asal kata *ta'lim*) merupakan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang harus diajarkan kepada orang lain, supaya dirinya dan orang lain secara bersama-sama memiliki dan menambah ilmu pengetahuan.
- b. Guru dalam arti *mudarris* (asal kata *tadrīs*) merupakan orang yang sudah terlebih dahulu belajar tentang sesuatu kelebihan untuk dibelajarkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain selalu belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Guru dalam arti *mu'addib* (asal kata *ta'dīb*) merupakan orang yang sudah terlebih dahulu memiliki ketersusunan kata dan sikap positif yang perlu ditularkan kepada orang lain agar dirinya dan orang lain memiliki nilai/ketersusunan kata yang sistematis dan berbudi pekerti yang baik.
- d. Guru dalam arti *murabbī* (asal kata *tarbiyah*) merupakan orang yang sudah terdidik untuk dapat mendidik orang lain agar dirinya dan orang lain menjadi terdidik dengan memiliki ilmu pengetahuan dan nilai lain dalam aktivitas pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 55.

<sup>20</sup> Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), hlm. 86-89.

Dapat dipahami bahwa tugas dan kewajiban seorang guru melibatkan pekerjaan yang berhubungan dengan sekolah. Kewajiban mendidik di dalam kelas berkaitan dengan transfer ilmu dan pengembangan kepribadian peserta didik. Tugas tersebut berkaitan dengan fungsi dan status guru dalam masyarakat di luar kelas. Tanggung jawab guru termasuk tidak hanya mengajar ilmu saja melainkan juga membangun sifat-sifat kepribadian yang baik kepada siswa.<sup>21</sup>

## **2. Problematika Pembelajaran**

Problematika pembelajaran adalah kesulitan atau kendala yang menghambat peserta didik untuk belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa dan berdampak pada pembelajaran mereka. Variabel eksternal adalah pengaruh belajar yang berasal dari luar peserta didik.

Ketika sebuah proses dihadapkan dengan suatu masalah, itu menjadi hal yang lumrah. Seperti halnya dalam proses pembelajaran. Tantangan belajar menjadi semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Berbagai masalah dalam pembelajaran dapat menghambat, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru...*”, hlm. 45.

<sup>22</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 171-172.

Menemukan sumber utama yang menimbulkan berbagai kesulitan dapat digunakan untuk melacak problematika yang dialami dalam proses pembelajaran. Ada banyak elemen yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar. Variabel internal dan eksternal terlibat diantaranya. Hal-hal tersebut tentu saja merugikan antara pendidik dan peserta didik. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi munculnya permasalahan pembelajaran diantaranya adalah:<sup>23</sup>

a. Sikap belajar, artinya jika siswa menggunakan pendekatan hormat terhadap belajar, ia tidak akan mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, jika sikap seseorang terhadap belajarnya apatis, maka berbagai persoalan akan datang.

b. Motivasi dan konsentrasi belajar, artinya untuk menghindari masalah belajar, siswa harus sangat termotivasi dan fokus memperhatikan apa yang sedang mereka pelajari. Sebaliknya, jika siswa kurang motivasi dan konsentrasi, mereka akan menghadapi berbagai masalah belajar.

Dalam berbagai penelitian di bidang psikologi pendidikan ditunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, sehingga tugas utama pendidik dalam pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar mereka.<sup>24</sup>

c. Kemampuan dalam mengolah bahan belajar, artinya ketika bahan ajar dapat diolah dengan benar oleh peserta didik, maka problematika

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 172-174.

<sup>24</sup> Tasman Hamami dan Muqowim, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 214.

belajar tidak akan ditemui. Akan tetapi, jika ketidakmampuan dalam mengolah bahan ajar dimiliki oleh peserta didik, maka ia akan mengalami problem dalam belajar.

- d. Kemampuan menyimpan dan memanggil hasil belajar, artinya siswa tidak akan kesulitan menyimpan dan mengambil kembali informasi yang telah disimpan dalam pikirannya. Misalnya saat siswa harus menjawab berbagai pertanyaan selama ujian. Untuk menjawab pertanyaan itu, mereka harus berkonsultasi dengan informasi yang tersimpan dalam ingatannya. Jika mereka salah memanggil informasi atau jika informasi yang diperlukan hilang, maka ia tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- e. Intelegensi dan kepercayaan diri, Ketika peserta didik memiliki strategi yang jelas untuk memanfaatkan kecerdasan dan kepercayaan dirinya, mereka tidak akan mengalami kendala dalam belajar. Di sisi lain, peserta didik harus berhati-hati, karena kecerdasan dan kepercayaan diri yang berlebihan dapat menyebabkan kegagalan.
- f. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi diri, artinya peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi diri tidak akan mengalami kesulitan belajar. Karena motivasi ini dapat melindungi siswa dari terlibat dalam perilaku menyimpang di dalam kelas.

Di sisi lain, pengaruh eksternal sering disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Ketersediaan sumber daya khususnya, memiliki dampak

yang signifikan terhadap timbulnya masalah pembelajaran. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya kesulitan belajar antara lain:<sup>25</sup>

- a. Keberadaan pendidik, artinya kinerja pendidik yang buruk dapat menimbulkan masalah belajar bagi peserta didik. Contohnya ketika pendidik meninggalkan kelas sesukanya, atau ketika pendidik memberi contoh yang tidak pantas.
- b. Sarana dan prasarana pembelajaran, artinya jika sarana prasarana tidak tersedia pada saat dibutuhkan, dapat menjadi masalah bagi peserta didik untuk belajar. Kualitas belajar siswa akan meningkat jika mereka memiliki semua infrastruktur pembelajaran yang diperlukan.
- c. Kebijakan penilaian, artinya kebijakan penilaian yang dipraktikkan bisa menjadi penentu keberhasilan belajar peserta didik. Selama mereka dapat memenuhi persyaratan penilaian, tidak akan ada masalah yang timbul. Tapi jika mereka tidak memenuhi persyaratan penilaian, maka bisa jadi ia akan tinggal kelas atau tidak lulus.
- d. Kondisi sosial peserta didik, artinya jika kondisi peserta didik mendukung pembelajaran maka permasalahan pembelajaran tidak akan terjadi. Tetapi jika kondisi dan lingkungan sosial peserta didik tidak mendukung pembelajaran maka kegiatan peserta didik akan terganggu.

---

<sup>25</sup> Nursalim, "*Manajemen Belajar...*", hlm. 174-175.

Dapat dipahami bahwa problematika dalam proses pembelajaran dapat ditemui dari internal peserta didik atau pendidik sendiri dan juga datang dari luar seperti lingkungan dan lainnya. Problematika tersebut tidak akan terjadi jika komponen-komponen dan kebutuhan pembelajaran baik dari pendidik atau peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

### **3. Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran adalah proses internalisasi pengetahuan ilmiah kepada peserta didik melalui interaksi dengan pendidik. Peserta didik dan pendidik sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik mengatur, menyelenggarakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang kemudian diterapkan melalui pertemuan adat dengan fasilitas yang memadai. Sedangkan daring merupakan singkatan atau akronim, yaitu kepanjangan dari ‘dalam jaringan’.

Menurut Thome sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf dan Nur, Pembelajaran online adalah metode penyampaian pelajaran pembelajaran kepada sekelompok orang yang besar dan beragam melalui jaringan internet, dengan jumlah peserta yang tidak terbatas. Itu dapat dilakukan secara gratis atau dengan biaya. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa aplikasi, yaitu teknologi multimedia, kursus virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1.

Pembelajaran daring (*online*) adalah jenis pendidikan formal yang disediakan oleh sekolah, di mana antara pendidik dan peserta didik dipisahkan oleh jarak. Dalam hal ini pembelajaran memerlukan penggunaan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan mereka serta berbagai sumber daya yang diperlukan. Tergantung pada ketersediaan alat pendukung, pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.<sup>27</sup>

Pembelajaran online merupakan jenis pendidikan jarak jauh di mana materi disampaikan melalui internet secara sinkron atau asinkron. *E-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran media komputer, pembelajaran web, dan pembelajaran jarak jauh adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembelajaran online. Jenis pembelajaran ini menyarankan agar peserta didik dan pendidik tidak perlu berinteraksi tatap muka selama proses pembelajaran, tetapi dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer atau android yang memberikan fleksibilitas akses.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu program pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan internet dan aplikasi teknologi melalui berbagai *platform* antara pendidik dan peserta didik tanpa batas waktu dan tempat melalui media gadget seperti *smartphone*, dan laptop.

---

<sup>27</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Samu Untung, 2020), hlm. 2.

<sup>28</sup> Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 52.

### **b. Tujuan, Karakteristik dan Macam-macam Kelas Daring**

Tujuan utama dari pembelajaran daring adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif, keterampilan belajar mandiri peserta didik, serta pembaharuan kualitas materi pembelajaran. Ide-ide inovatif peserta didik dalam perkembangan belajarnya, masing-masing diprediksi akan meningkat sebagai hasil dari pembelajaran daring.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran daring adalah untuk membantu kesuksesan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memanfaatkan beragam fasilitas teknologi informasi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, teknologi jaringan, dan teknologi komunikasi untuk membantu keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menggunakan beberapa media, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Internet

Internet merupakan saluran terpenting dan utama untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi. Internet adalah jaringan komputer di seluruh dunia yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berbagi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) dengan lebih mudah dan cepat.

---

<sup>29</sup> Al Ihwanah, "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19", dalam *Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 45.

## 2) *Mobile Phone*

Pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telepon seluler genggam. Dewasa ini *mobile phone* sudah di kemas dengan sedemikian rupa dengan berbagai fitur di dalamnya sehingga istilahnya sekarang sudah dikenal sebagai *smartphone*. Dengan kecanggihan yang ada pada *mobile phone*, pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai kemudahan didalamnya.

## 3) CD-ROM/Flashdisk

Media CD-ROM atau flash disk dapat menjadi opsi jika jaringan internet tidak tersedia. Materi pembelajaran dapat disimpan dalam media tersebut yang kemudian dapat dibuka pada laptop atau komputer. Namun media ini tidak dapat dibuka pada *mobile phone*. Penggunaannya merupakan bentuk pembelajaran teknologi informasi yang cukup mudah dan sederhana.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik diantaranya:<sup>30</sup>

- 1) Menuntut peserta didik untuk mengkonstruksi dan menghasilkan pengetahuan sendiri (konstruktivisme)
- 2) Peserta didik akan berkolaborasi satu sama lain dalam rangka memperluas pengetahuan dan memecahkan tantangan secara bersamaan (konstruktivisme sosial)
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua (*community of learners*)

---

<sup>30</sup> Ditjen GTK Kemendikbud, *Buku Penganan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajar*, (Jakarta, 2016), hlm. 6.

- 4) Pemanfaatan media web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan/atau kelas digital yang merupakan contoh *website* yang dapat diakses melalui internet.
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan

Ada beberapa manfaat dari penggunaan pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Terbentuknya komunikasi yang intens serta diskusi yang efisien antara pendidik dan peserta didik
- 2) Terjadinya interaksi dan diskusi antar peserta didik tanpa melalui pendidik
- 3) Sebagai sarana dalam mengadakan ujian kuis
- 4) Pendidik memiliki kemudahan dalam mengirimkan atau memberi materi pelajaran kepada peserta didik yang berbentuk gambar atau video
- 5) Peserta didik dapat mencari dan mendownload bahan pelajaran dengan mudah dari rumah melalui *handphone*
- 6) Pendidik memiliki kesenjangan waktu dalam membuat soal atau latihan bagi peserta didik dimanapun dan kapanpun

Dalam pelaksanaannya kelas daring dilakukan dengan tiga macam bentuk yaitu:

- 1) *Web-Based Instruction*

---

<sup>31</sup> Albert Efendi, "*Konsep Pembelajaran...*", hlm. 7.

Instruksi Berbasis Web adalah transmisi dan penyajian materi yang cepat dan tersebar luas yang dianggap sebagai landasan gagasan tentang manfaat internet untuk belajar. Instruksi Berbasis Web adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan kemungkinan jaringan untuk membangun interaksi pembelajaran. Akibatnya, teori pembelajaran menganjurkan bahwa desain pembelajaran memprioritaskan proses pembelajaran. Misalnya, media sosial online digunakan untuk kontak, diskusi, dan kolaborasi antara siswa dan guru.

### 2) *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh)

Pembelajaran Jarak Jauh (BJJ) adalah jenis pembelajaran di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung dari jarak jauh daripada tatap muka. Saluran komunikasi, seperti yang digunakan dalam *e-learning*, atau model lainnya, digunakan untuk menyampaikan materi. Penyajian materi dengan pendekatan atau format modul digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Modul akan dikirimkan melalui layanan surat atau kurir. Pembelajaran jarak jauh dapat dicapai dengan mengintegrasikan banyak mode penyampaian dan penyampaian konten.

### 3) *Hybrid Learning*

Smaldino berpendapat bahwa *hybrid learning* merupakan perpaduan antara *e-learning* dan pembelajaran tatap muka. Intinya, *hybrid learning* memilih strategi atau metode pembelajaran yang paling efektif. Kata ini dicetuskan sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelebihan dan kekurangan pembelajaran online berbasis teknologi digital.

Salah satu batasan yang paling menonjol adalah bahwa teknologi digital tidak akan pernah bisa sepenuhnya menggantikan kehadiran seorang guru atau pengajar di dalam kelas. Akibatnya, masih perlu adanya percakapan tatap muka bersama guru.

#### 4) *E-Learning*

*E-learning* merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik digital seperti multimedia. Menurut Horton, Holmes, dan Gardner, bagian terpenting dari e-learning adalah menawarkan sumber belajar dan membangun pengalaman belajar. Horton menekankan perlunya pemanfaatan media digital secara maksimal dalam hal desain pembelajaran, teori pembelajaran, dan desain pesan untuk memberikan pengalaman belajar yang positif kepada peserta didik.<sup>32</sup>

Selain kelas daring yang memiliki beberapa bentuk, dalam proses pembelajaran daring juga terdapat beberapa tipe guru dalam mengajar daring, diantaranya:<sup>33</sup>

##### 1) Ceramah Daring

Dalam menggunakan metode ini, guru hanya menyampaikan materi secara verbal atau guru merekam dirinya saat menjelaskan materi kemudian dikirimkan kepada peserta didik. Pada keseriusan tingkat tinggi, guru dapat merekam video pembelajaran didalam kondisi ruangan yang baik dengan *background* dan pencahayaan yang baik secara daring. Tidak semua peserta

---

<sup>32</sup> Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 274-277.

<sup>33</sup> Andi Asywid Nur, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)", dalam *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hlm. 31-32.

didik menyukai metode ini. terdapat beberapa murid yang merasa bosan saat disuguhkan materi secara ceramah

### 2) *Content Creator*

Pada tipe ini, guru berusaha menggunakan teknologi dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung dalam menciptakan materi pelajaran yang dapat mencuri perhatian peserta didik. Dalam hal ini, beberapa guru berusaha menggunakan animasi video, efek pada gambar dan juga menambahkan rekaman suara pada materi yang ia rancang untuk diberikan kepada peserta didik.

### 3) *Debt Collector*

Guru tipe ini dalam proses belajar mengajar secara daring hanya memberikan tugas-tugas kepada peserta didik kemudian menagih tugas tersebut dengan waktu yang telah mereka tentukan. Tipe guru seperti ini dianggap seperti *debt collector* karena sang guru hanya menagih tugas tanpa memberikan materi atau penjelasan secara lebih detail dan *continue* kepada peserta didik.

## **c. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah jenis pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan teknologi dan internet ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan berbagai teknologi dan jaringan internet untuk menjangkau khalayak sasaran yang luas dan beragam disebut sebagai pembelajaran daring. Penggunaan berbagai program seperti whatsapp, telegram, zoom

meeting, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, dan aplikasi pendukung lainnya digunakan untuk melaksanakan pembelajaran online antara pengajar dan peserta didik secara bersamaan.<sup>34</sup>

Di era pandemi saat ini, pembelajaran daring menjadi salah satu jalur yang berbeda dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Akibat dampak tersebut, mereka akan membutuhkan waktu dan penyesuaian dalam menghadapi perkembangan baru yang secara tidak langsung akan berdampak pada daya serap belajar mereka.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran online memanfaatkan teknologi atau jaringan internet. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengantarkan pada revolusi industri 4.0 bagi peradaban ini. Kita sekarang hidup di zaman dimana teknologi dan internet digunakan untuk membantu berbagai fungsi kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.<sup>36</sup>

Di tengah merebaknya pandemi Covid 19 di Indonesia, pemerintah Indonesia memberlakukan peraturan yang mewajibkan sekolah dan kampus menggunakan sistem pembelajaran berbasis daring atau disebut juga *e-learning*. Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis online memerlukan persiapan baik moral maupun materi dari pendidik, peserta didik, dan sekolah.

---

<sup>34</sup> Tya Ayu Fransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal basicedu* Vol. 5, Nomor 4, 2021, hlm. 1910.

<sup>35</sup> Ratni Purwasih dan Dewi Safitri Elshap, "Belajar Bersama Covid-19: Review Implementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10, Nomor 2 Juli 2021, hlm. 944.

<sup>36</sup> Ridwan Sanjaya, "21 Refleksi Pembelajaran...", hlm. 14.

Pembelajaran berbasis online membutuhkan persiapan waktu dan jaringan teknologi yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus dapat menggunakan media pembelajaran berbasis online yang telah diterapkan oleh sekolah sekolah dan universitas selama wabah virus Covid-19.<sup>37</sup>

Tanggung jawab utama seorang pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran tradisional di kelas, tetapi di era pertumbuhan teknologi informasi ini, guru juga harus mampu merancang, menghasilkan, dan menganalisis materi pelajaran secara online, seperti yang terjadi sekarang. Di masa pandemi Covid-19, guru harus menguasai dan nyaman menggunakan teknologi saat mengajar secara online.<sup>38</sup>

Guru memiliki opsi untuk beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran sebagai akibat dari pandemi covid-19. Guru harus siap memberikan arahan, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi dalam berbagai situasi belajar dan pengaturan kepada peserta didik. Pembelajaran di masa pandemi dapat menjadi peluang untuk mengubah paradigma proses pembelajaran berbantuan teknologi.<sup>39</sup>

Agar penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran daring, terdapat 5 kriteria penting yang perlu diperhatikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi harus:

---

<sup>37</sup> Taufik dkk, “*Antologi dari...*”, hlm. 36.

<sup>38</sup> Hery Haryanto, Apriza Hongko Putra, dan Heriansyah Heriansyah, “Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Google Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia* Vol. 19, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 171.

<sup>39</sup> Ratni Purwasih dan Dewi Safitri, “*Belajar bersama covid-19...*”, hlm. 941.

1) Mempunyai akses mudah pada sumber daya pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh menuntut kemandirian dan inisiatif peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar. Sumber belajar harus memenuhi syarat untuk memudahkan peserta didik mengakses berbagai sumber informasi untuk tujuan pembelajaran dalam, maka dari itu sumber pembelajaran harus memenuhi kondisi:

- a) Pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi mereka.
- b) Konten harus sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik
- c) Kesederhanaan struktur pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami
- d) Konten dirancang dengan baik sesuai dengan kondisi visual
- e) Navigasi pada tata letak sumber belajar harus jelas sehingga pelajar dapat menggunakan dan mengakses sumber belajar ini dengan lebih mudah. Untuk itu peserta didik harus dapat mengakses dan mendapatkan sumber belajar dengan cepat di masa pandemi Covid-19.

Akibatnya, peserta didik dapat mempelajari berbagai topik sendiri dari berbagai sumber.

2) Menghadirkan kesetaraan atau kesamaan kondisi pembelajaran virtual dengan lingkungan belajar tradisional (kelas tatap muka)

Solusi teknologi pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang serupa dengan kelas tatap muka kelas tradisional. Beberapa faktor harus dipertimbangkan untuk memenuhi lingkungan, termasuk:

- a) Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang antusias dan saling percaya dengan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar suasana kelas virtual dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik.
  - b) Guru harus memberikan umpan balik tepat waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
  - c) Memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara emosional dalam pembelajaran virtual, menghasilkan lingkungan belajar yang menuntut kinerja dan kompetitif. Persyaratan kedua ini merupakan kesulitan bagi guru di kelas terpencil untuk menjaga lingkungan belajar yang aman, dinamis, dan bersemangat. Selanjutnya, efek jangka panjang dari wabah Covid-19 dapat menyebabkan pengajar dan siswa menjadi tidak puas dengan lingkungan dan kondisi saat ini.
- 3) Menghadirkan sistem pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan dan menggunakan *learning management system* (LMS)

Untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif dengan *learning management system*, maka harus memperhatikan beberapa hal:

- a) Struktur *learning management system* dan proses pengajaran harus sejalan,
- b) Menyediakan layanan otomatis yang memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar dan pembelajar,

- c) Memiliki sistem yang melindungi berbagai data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik data pengajar maupun data pembelajaran
- d) *Learning management system* harus dirancang dengan baik sehingga memberikan kemudahan dalam penggunaannya, baik bagi pengajar maupun pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19 harus menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang mengakomodasi beberapa kegiatan pembelajaran seperti penilaian, kehadiran, distribusi materi, tugas, dan lain-lain untuk memenuhi persyaratan ini. Karena dengan adanya sistem manajemen pembelajaran ini, guru dan siswa akan dapat mengontrol semua prosedur tersebut dengan lebih baik. Selama pandemi Covid-19, salah satu *learning management system* yang paling banyak digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah *google classroom*.

- 4) Memfasilitasi semua pengguna tanpa terbatas pada pengalaman menggunakan teknologi tersebut

Sistem teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh tidak boleh terbatas pada pengguna yang berpengalaman, tetapi harus dapat diakses oleh siapa saja yang tertarik untuk mempelajari cara menggunakannya. Untuk menghadirkan kondisi tersebut, perlu diperhatikan hal-hal berikut: pertama, komponen dan label yang digunakan dalam teknologi untuk pembelajaran bersifat universal, memungkinkan semua pengguna, baik guru maupun

peserta didik, untuk mengenali dan memahaminya; dan kedua, adanya manual/tutorial yang sederhana, jelas, dan ringkas.

Kriteria ini harus dipertimbangkan saat memutuskan sistem teknologi yang akan diterapkan dalam rangka pembelajaran jarak jauh di masa wabah Covid-19. Karena pengerahan pembelajaran jarak jauh di masa wabah Covid-19 ini bersifat darurat, maka tidak ada waktu untuk perencanaan dan persiapan yang matang. Akibatnya, sistem teknologi yang digunakan tidak terbatas pada pengguna berpengalaman, tetapi dapat digunakan oleh orang-orang dari semua latar belakang dan usia.

5) Mampu memfasilitasi interaksi antara pengajar dan pembelajar

Interaksi harus dapat terbangun agar pembelajaran menjadi aktif, khususnya ketika peserta didik mengalami kesulitan dan ingin bertanya kepada guru. Untuk mendorong para pembelajar berani bertanya ketika mengalami kesulitan, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Adanya dorongan yang tepat dari guru dan pihak lain
- b) Terbangunnya suasana yang nyaman ketika pengajar dan pembelajar melakukan interaksi selama pembelajaran
- c) Peserta didik yang mengalami masalah menerima umpan balik yang tepat dan bermanfaat. Guru harus memberikan layanan yang memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada peserta didik saat menggunakan pembelajaran daring selama epidemi Covid-19. Misalnya, mengizinkan orang untuk bertanya langsung

melalui Whatsapp jika mengalami kesulitan dalam menerapkan belajar dari rumah.<sup>40</sup>

Lima kriteria penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan dan penggunaan sistem teknologi harus dirancang dengan baik dan memperhatikan elemen yang beragam. Aspek yang dikaji meliputi teknologi dan penggunaannya, yang dalam hal ini meliputi guru, siswa, administrator, dan pengguna lain seperti orang tua.

Setiap sistem teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh harus dapat diakses, digunakan, dan dikelola oleh pengguna yaitu pendidik dan peserta didik. Jika pengguna tidak memiliki kemampuan ini, tidak peduli seberapa canggih sistem teknologi yang sudah ada, mereka tidak akan dapat mendukung kelanjutan pembelajaran jarak jauh. Akibatnya, literasi teknologi informasi dan komunikasi pengguna menjadi komponen penting dari pembelajaran jarak jauh.<sup>41</sup>

Dalam pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran daring tentu memiliki kelemahan, diantaranya adalah;

- 1) Kurangnya keterlibatan komunikasi interaksi antara pendidik peserta didik, serta antara peserta didik. Penciptaan nilai-nilai (*values*) dalam proses belajar mengajar mungkin terhambat oleh kurangnya interaksi.

---

<sup>40</sup> Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran: Eduteach*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 111-112.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

- 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan
- 3) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui pembelajaran yang menggunakan *information and communication technology* (ICT).
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- 5) Kurangnya penguasaan bahasa komputer
- 6) Minimnya mereka dalam mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet
- 7) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.<sup>42</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik, yaitu:

- 1) Teknologi secara khusus yaitu pada stabilitas jaringan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi. Pendidik ataupun peserta didik harus memiliki akses jaringan internet yang mudah.
- 2) Karakteristik guru yang dapat memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik tentang distribusi pembelajaran dan memahami teknologi, serta kecenderungan untuk menghasilkan pembelajaran yang positif atau baik.

---

<sup>42</sup> Andi Asywid Nur, "Problematika Guru Dalam...", hlm. 30.

- 3) Guru harus mampu membangun karakteristik peserta didik yang cerdas, disiplin, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka akan mampu untuk mengikuti pembelajaran metode daring dengan baik.<sup>43</sup>

Jika hal tersebut dapat dilakukan dan terpenuhi, pembelajaran daring akan terlaksana dengan baik. Pada intinya, teknologi dapat membantu pembelajaran daring jika memiliki kualitas atau kekuatan koneksi yang baik. Selain itu guru juga harus bisa menjadi pusat dan tumpuan pembelajaran daring dengan menguasai seluruh keadaan peserta didik dan kondisi pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu untuk membangun rasa antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, sehingga peserta didik akan merasa tidak bosan dalam pembelajaran daring.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud memahami peristiwa yang terjadi pada subjek peneliti seperti motivasi, tindakan, perilaku dan persepsi secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode yang alamiah juga.<sup>44</sup>

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang objektif, serta fakta yang akurat

---

<sup>43</sup> Silfiyani Musoffa, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur", dalam *Jurnal Pendidikan Islam: Tarbawi*, Vol. 18, Nomor 1, Agustus 2021, hlm. 22.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

dan sistematis perihal problematika yang dialami oleh guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis pendekatan deskriptif dimana data dikumpulkan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Metode kasus adalah jenis pendekatan deskriptif dimana penelitian dilakukan secara intensif dan mendalam dengan latar belakang masalah keadaan yang sedang berlangsung, dan interaksi lingkungan sosial tertentu.<sup>45</sup>

## 2. Subjek Penelitian dan Setting

Subjek penelitian ini terdiri dari subjek dan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian).<sup>46</sup>

Sumber subjek dari penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang berjumlah empat orang dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Sebagai pelengkap peneliti juga akan mencari informasi dari kepala sekolah dan tata usaha MIS Islamiyah Sunggal sebagai pelengkap data. Peneliti juga akan menggali informasi dari peserta didik sebagai sinkronisasi data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan beberapa pertanyaan dalam

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 202.

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 195.

bentuk *google form* yang diisi oleh beberapa perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas lima orang.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Sunggal yang beralamat di Jalan Pinang Baris Nomor 150 Medan, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara 20127.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi (gabungan) dan sampling. Sampling diberikan kepada beberapa peserta didik MIS Islamiyah Sunggal dari kelas satu sampai kelas enam secara random. Mereka diberikan beberapa pertanyaan yang sama untuk dijawab dalam formulir google.

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan memantau dan memahami situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sistem daring. Sebagai pengamatan observasi awal, peneliti menggunakan media *google form* untuk mendapat informasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa

pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru-guru PAI di MIS Islamiyah Sunggal.

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti tidak sepenuhnya ikut serta melakukan observasi ke lapangan secara langsung, namun peneliti dapat berpartisipasi dengan cara melihat dan memperhatikan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru PAI MIS Islamiyah Sunggal melalui grup whatsapp. Tahapan observasi dilakukan secara deskriptif terhadap objek penelitian.

#### **b. Wawancara/*Interview***

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab terhadap topik-topik tertentu.<sup>47</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara *video call* melalui aplikasi zoom dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dan beberapa informan lainnya.

Wawancara dilakukan secara terstruktur (*structured interview*). Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pernyataan yang sama dan peneliti mencatatnya menggunakan alat bantu seperti tape recorder, camera, buku catatan dan lainnya. Sebelumnya, peneliti tentu sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh informan. Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti gabung dalam bentuk transkrip.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 304.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 305.

### c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar, tulisan atau bahkan karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, kebijakan dan peraturan.<sup>49</sup>

Dalam menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, peneliti meminta kepada guru-guru PAI untuk mengirimkan foto atau video yang terkait dengan proses pembelajaran daring. Selain itu, untuk dapat menjelaskan gambaran umum sekolah MIS Islamiyah Sunggal, peneliti juga meminta dokumen-dokumen atau file yang berisi tentang informasi profil atau data-data sekolah yang relevan.

### d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>50</sup> Metodologi triangulasi menurut Nusa Putra dan Ninin Dwi lestari adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode dan cara kemudian menggabungkan informasi tersebut, sehingga data yang ditemukan lebih beragam dan sesuai dengan tujuan.<sup>51</sup>

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan dua triangulasi yaitu di teknik dan sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 314.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 368.

<sup>51</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 87.

telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Pada analisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

##### a. *Data Reduction/Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>54</sup>

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 320

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 323.

diperoleh dari penuturan guru-guru PAI MIS Islamiyah Sunggal terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang mereka alami selama pandemi Covid-19 untuk disederhanakan dari hal yang kompleks menjadi lebih simpel untuk diklasifikasikan menjadi data yang lebih tajam sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulan finalnya untuk dapat diverifikasi lebih lanjut.

**b. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>55</sup>

Pada tahap ini, data yang sudah dikumpulkan disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi teks atau grafik untuk kemudian dianalisis dan diorganisasikan secara mendalam. Penyajian data diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui informan yaitu guru PAI MIS Islamiyah Sunggal.

**c. Menarik Kesimpulan/Verification**

Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 325.

telah didukung oleh data-data yang lengkap, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan yang dituliskan pada BAB IV, berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dipaparkan pada pembahasan penelitian di BAB III sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah kerangka yang dibuat peneliti untuk menguraikan dan menggambarkan rencana penelitian yang dilakukan. Dalam sistematika ini, uraian yang akan peneliti jelaskan berupa rencana penulisan di setiap babnya. Mulai dari pendahuluan hingga penutup. Dalam penulisan tesis ini, akan menguraikan empat bab sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan secara umum latar belakang permasalahan beserta fakta konkrit yang terjadi. Selanjutnya peneliti memaparkan rumusan dan tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II, hasil pengumpulan data dilapangan. Bab ini merupakan hasil temuan penelitian yang berkenaan dengan gambaran secara umum terkait Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Sunggal dan juga data-data dari guru-guru PAI seputar informasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

BAB III, analisis data problematika guru pai dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MIS Islamiyah Sunggal. Bab ini merupakan paparan inti atau temuan khusus dari tesis ini. Pada bab ini peneliti akan menguraikan pokok pembahasan tentang bagaimana penerapan pembelajaran daring dan bagaimana problematika yang dihadapi oleh para guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) di MIS Islamiyah Sunggal dan bagaimana mereka mengatasinya.

BAB IV, penutup. Bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dijelaskan pada bab pendahuluan serta dilengkapi dengan saran dari peneliti atas hasil dari penelitian problematika guru PAI MIS Islamiyah Sunggal dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas tentang Problematika Guru PAI MIS Islamiyah Sunggal Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di MIS Islamiyah Sunggal menggunakan aplikasi whatsapp. Berbeda dengan MI lainnya yang menggunakan media atau *paltform* pembelajaran lain seperti zoom atau *google meet*, namun sekolah ini hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan orangtua peserta didik dalam menggunakan aplikasi lain seperti zoom, *google classroom*, *google meet* atau aplikasi lainnya. Selain karena kesulitan dalam penggunaannya, aplikasi tersebut harus didukung oleh jaringan internet yang stabil dan kuota internet yang tidak sedikit. Realitas tersebut yang menjadikan MIS Islamiyah Sunggal hanya menggunakan pada satu aplikasi saja.

Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui grup whatsapp perkelas, baik penyampaian materi pelajaran, pemberian soal latihan dan juga tugas. Pendidik menyampaikan pelajaran dengan menggunakan *voice note*, video, foto, atau sketsa rangkuman yang dikirim melalui whatsapp. Tugas tertulis dikumpulkan langsung ke sekolah oleh orangtua peserta didik seminggu sekali pada hari Sabtu. Sedangkan tugas yang berbentuk praktek atau pelafalan, disetor melalui whatsapp.

2. Problematika pembelajaran daring yang dialami guru PAI MIS Islamiyah Sunggal selama masa pandemi Covid-19 dan solusinya adalah sebagai berikut:
  - a. Sikap belajar peserta yang apatis, beberapa dari mereka mengikuti pembelajaran secara acuh tak acuh, tidak antusias, tidak fokus dan hilang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring.
  - b. Situasi pembelajaran tidak tertib, peserta didik sulit mengikuti pembelajaran secara teratur dan dinamis.
  - c. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan baik.
  - d. Penilaian hasil belajar menjadi problem lantaran orangtua ikut serta dalam mengerjakan tugas atau latihan yang dikerjakan peserta didik sehingga menyebabkan penilaian tidak objektif.
  - e. Keterbatasan sarana pembelajaran yaitu *handphone* dan jaringan yang tidak stabil dan kuota internet yang banyak. *Handphone* menjadi problem bagi guru PAI karena sebagian dari peserta didik tidak memiliki *handphone* pribadi atau *handphone* siswa tidak berkapasitas *storage* yang banyak. Jaringan dan kuota internet juga menjadi problematika guru ketika jaringan peserta didik tidak baik dan kuota internet tidak memadai.
2. Solusi praktis dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah:
  - a. Solusi terhadap sikap belajar peserta yang apatis adalah guru PAI perlu meningkatkan kreativitas (khususnya ICT) dan keterampilan mengajar

- dalam merancang materi pelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Solusi terhadap situasi pembelajaran tidak tertib adalah guru PAI perlu memperbaiki teknik dalam pengelolaan kelas serta membangun komunikasi dan kolaborasi dengan orangtua untuk dapat lebih memperhatikan dan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.
  - c. Solusi terhadap peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran adalah guru PAI dituntut lebih kreatif, inovatif dalam merancang dan mengajar menggunakan teknologi. Peningkatan kecakapan keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi ajar serta memaksimalkan kualitas kompetensi yang dimiliki.
  - d. Solusi terhadap penilaian hasil belajar tidak objektif adalah guru melakukan penilaian tidak berdasarkan tugas atau proyek saja melainkan menilai proses pembelajaran yang terdiri dari kedisiplinan dan keaktifan peserta didik.
  - e. Solusi terhadap keterbatasan sarana pembelajaran adalah dengan mendatangkan peserta didik yang tidak memiliki handphone ke sekolah untuk diberikan bimbingan dan tugas secara langsung oleh guru. Sedangkan problem kuota internet pihak sekolah dapat memberi bantuan kuota internet dengan mengikuti program KEMENDIKBUD tentang bantuan kuota internet. Pihak sekolah dapat mendaftarkan para guru khususnya peserta didik agar mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Selain itu, sekolah dapat menggunakan sebagian dana dari bantuan operasional sekolah (BOS) untuk dialokasikan kepada kebutuhan peserta didik. Solusi terakhir

melakukan pertemuan pembelajaran menggunakan zoom atau google meet dua kali dalam seminggu

## **B. Saran**

Berpijak dari hasil temuan penelitian di atas, peneliti mempunyai dua saran terkait problematika yang dialami oleh Guru PAI MIS Islamiyah, yaitu:

1. Secara umum peneliti menyarankan agar pembelajaran daring dapat dikembangkan lebih maksimal disekolah-sekolah dan universitas. Kiranya problematika pembelajaran daring dapat dinetralisir dengan memperhatikan komponen pokok dalam proses belajar mengajar. Sebagai tumpuan utama dalam terlaksananya pembelajaran daring, guru dituntut cakap dalam persiapan, kompetensi serta keterampilan mengajar.
2. Secara khusus bagi sekolah MIS Islamiyah Sunggal dapat mempertimbangkan kondisi sosial peserta didik. Sekolah perlu memberi perhatian khusus kepada guru dan peserta didik terkait problem di lapangan untuk dapat ditangani agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal. Sarana pembelajaran daring harus terpenuhi dengan baik. Guru-guru juga perlu meningkatkan kualitas kompetensi dan kreativitasnya dalam menyusun materi dan mengajarkannya kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus, “Ini Peran Dan Tuntutan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi”, dalam *Kompas.com*, 2020.
- Ali, Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Amiruddin, Noor, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” dalam *Prosiding Seminar Nasional PAI dengan Pendekatan Multidisipliner*, 2019.
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”, dalam *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, Nomor. 4, Oktober, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Chusna, Puji Asmaul dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar”, dalam *Journal of Islamic Elementary Education: Premiere*, Vol. 2, Nomor 1, 2020.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska dan Arief Sadjiarto, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 4, 2021.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020.

- Ditjen GTK Kemendikbud, *Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajar*, Jakarta, 2016.
- Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2011.
- Hakim, Moch. Surya Hakim Irwanto, “Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD”, dalam *Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol.1, Nomor 1, Juni 2020.
- Hamami, Tasman dan Muqowim, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2020.
- Haryanto, Hery dkk., “Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Google Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, Vol. 19, Nomor 1, Juni 2021.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ihwanah, Al, “Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19”, dalam *Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2020.
- Indriani, “Kemendikbud: Guru Masih Mengalami Kendala Hadapi PJJ”, dalam *Antaraneews*, 2020.
- Juliya, Mira dan Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 12, Nomor 1, Januari 2021.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana,

2017.

Khairani, Maya dkk., *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19*, Banda Aceh:

Syiah Kuala University, 2020.

Latip, Abdul, “Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran: Eduteach*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2020.

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Musoffa, Silfiyani, “Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam: Tarbawi*, Vol. 18, Nomor 1, Agustus 2021.

Nila dkk., “Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di SD/MI”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar: Fondatia*, Vol. 5, Nomor 2, September 2021.

Nur, Andi Asywid, “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)”, dalam *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

- Ota, Maria Kristina dkk., “Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mitra Mahajana*, Vol. 2, Nomor 1, February 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah BAB I Pasal 1*, Nomor 16 Tahun 2010.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Purwasih, Ratni dan Dewi Safitri Elshap, “Belajar Bersama Covid-19:Review Impelementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10, Nomor 2, Juli 2021.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rajab, Muhammad, “Pendidikan Di Tengah Pusaran Wabah Corona”, dalam *Detiknews*, 2020.
- Risalah, Ainur dkk., “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)”, dalam *Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, Nomor 1, 2020.

- Salma, Dewi, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yolanda, Siska, “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”, dalam *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA